

TRADISI NIKAH PAYUNG SEKAKI

(Studi Living Hadis Di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat, Jambi)



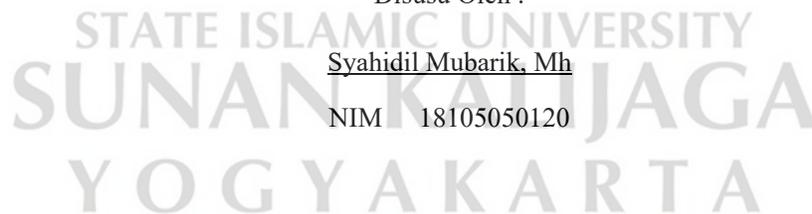
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S. Ag.)

Disusu Oleh :

Syahidil Mubarik, Mh

NIM 18105050120



PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT KELAYAKAN SKRIPS

SURAT KELAYAKAN SKRIPS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp :-

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syahidil Mubarik, Mh
NIM : 18105050120
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : *Tradisi Nikah Payung Sekaki (Studi Living Hadis Di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat, Jambi)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Maret 2022

Pembimbing,


Dr. Ali Imron S. Th.i., M.S.I

NIP. 198211052009121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahidil Mubarik, Mh
NIM : 18105050120
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Tradisi Nikah Payung Sekaki (Studi Living Hadis Di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat, Jambi)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Syahidil Mubarik, MH
NIM. 18105050120



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-510/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI NIKAH PAYUNG SEKAKI (Studi Living Hadis Di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat, Jambi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAHIDIL MUBARIK.MH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050120
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 6242918ede584



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED

Valid ID: 624285ef01144



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 6242677c954b7



Yogyakarta, 17 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6242b1b1504e6

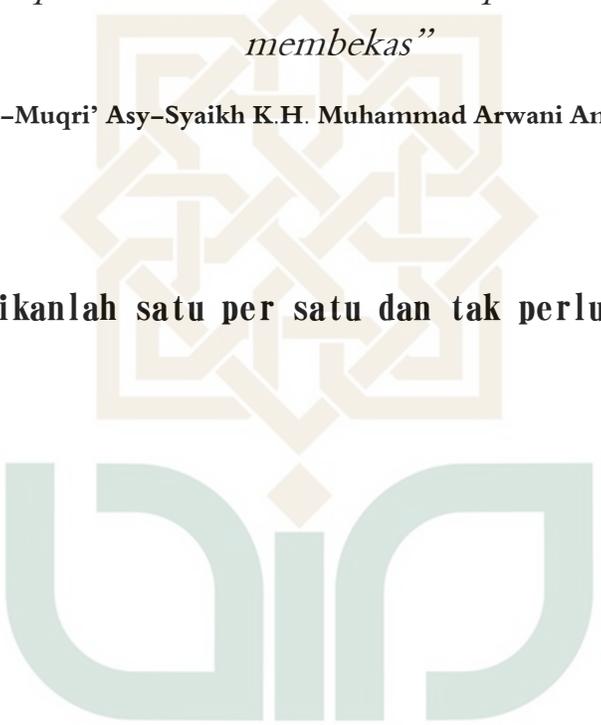
MOTTO

قليلٌ قرَّ خيرٌ من كثيرٍ فرَّ

*“Sedikit tapi melekat itu lebih baik daripada banyak tapi tak
membekas”*

Al-Muqri’ Asy-Syaikh K.H. Muhammad Arwani Amin Said

“Selesaikanlah satu per satu dan tak perlu buru-buru”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

Kedua orang tua tercinta,

Ayah Herman Husain, Ibu Haribah

Saudara-saudari tersayang, Hani Ghaisya Rahmah, Haziq Al-husain, Hazka Al-husain

Seluruh almamater pendidikan penulis, terkhusus Pondok Pesantren Diniyyah Al-Azhar dan UIN Sunan Kalijaga.

Jurusan tercinta Ilmu Hadis dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan penulis, khususnya teman-teman angkatan Coinsident
Serta

Seluruh kolega di Yogyakarta, khususnya teman-teman Pondok Pesantren LSQ
Ar-Rohmah Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye

س	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	' <i>Iddah</i>

C. Ta' Marbūtah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

جَمَاعَةٌ	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جَزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ (Fathah)	Ditulis	A
◌ِ (Kasrah)	Ditulis	I
◌ُ (Dammah)	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaūl

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*, contoh:

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan

Berbahasa Indonesia (PUEBI)

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَى الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



ABSTRAK

Tradisi Nikah Payung Sekaki merupakan salah satu tradisi yang ada di desa Muara Madras. Pelaksanaan tradisi ini sangat unik dalam konteks studi agama, dengan ciri khas tersendiri yaitu dalam pelaksanaannya diikuti oleh beberapa pasangan pengantin dengan tujuan saling tolong-menolong. Waktu pelaksanaannya menurut kebiasaan masyarakat desa Muara Madras berkisar di antara pertengahan bulan Syawal sampai Zulqaidah setelah pelaksanaan hari Raya Idul Fitri setiap tahunnya.

Dengan menggunakan kajian living hadis, maka terdapat tiga model tradisi yaitu lisan, tulisan, dan praktik. Kajian ini juga menggunakan teori pendukung dari Piter. L Berger, terdapat tiga aspek yaitu aspek eksternalisasi, aspek objektivasi, dan aspek internalisasi. Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah metode kualitatif.

Hasilnya bahwa tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras mempunyai rangkaian acara diawali dengan suku dapoah, ditinjau menuqun syarak, ditinjau menurut adat dan pemakai, jenjang ninei mamak, tagin. Mejei diom, nalak, ijab kabul, nyempun, dan resepsi. Penulis menemukan pengaplikasian hadis yang menunjukkan bahwa praktik tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras merupakan pengamalan hadis tentang saling tolong menolong, dari semboyan adat Nikah Payung Sekaki yaitu “*tudung manudung bak daun sihei*” yang berarti bahwa yang kuat bisa membantu yang lemah, dan yang lemah terbantu oleh yang kuat.

Tradisi Nikah Payung Sekaki memiliki makna-makna khusus yang terdapat di dalamnya yaitu saling tolong menolong antar sesama calon pengantin terutama segi ekonomi, solidaritas dan kekompakan masyarakatnya yang masih sangat kental, dan menjadi ajang untuk mempererat silaturahmi antar sesama. Jadi, dapat dilihat dari makna-makna khusus yang terdapat dalam praktik tradisi Nikah Payung Sekaki ini sangat erat kaitannya dengan hadis saling tolong menolong.

Kata Kunci: Tradisi Nikah, *Payung Sekaki*, Living Hadis.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل هذا الكتابة, وأشهد أن لا إله إلا الله وحده, وأن سيدنا محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده, اما بعد

Alhamdulillah Rabbi al-‘Alamin, atas *fadhl* dan rahmat dari Allah swt, Tuhan semesta alam. Karena dengan rahmat serta taufiq-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Melalui orang-orang terdekat, keluarga serta sahabat yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada penulis, sampai dengan mencapai puncak akhir skripsi ini. Shalawat tidak lupa senantiasa tersanjung kepada panutan dan junjungan saya, Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan keturunan-keturunannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu memiliki kisah suka duka yang tidak jarang membuat penulis semangat dan juga stress. Tentu semangat menyelesaikan tulisan ini berkat support dan *nyinyiran* dari berbagai pihak. Tanpa kontribusi dan bantuan mereka di kehidupan penulis, mustahil skripsi ini dapat selesai di waktu yang tepat. Meski demikian, tentunya karya ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kesalahan yang pada nantinya ditemukan oleh para pembaca. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kesalahan-kesalahan tersebut. Juga ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yang telah berjasa paling besar. Memberikan semangat, nasehat serta dorongan semangat, yang tak henti-hentinya memberikan

spirit tersendiri bagi penulis. “Keluarga adalah segalanya”. Semoga selalu Allah limpahkan keridhoan-Nya. Juga kasih dan sayang kepada mereka.

2. Kementerian Agama RI, mulai dari zaman Pak Lukman Hakim Saifuddin sampai Pak Fachrul Razi sebagai pihak yang berperan besar dalam pembiayaan kuliah penulis selama di Yogyakarta. Terima kasih telah memberi saya kesempatan untuk belajar di Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan membiayai kehidupan saya selama kurang lebih 4 tahun. Terima kasih juga kepada Pak Kamaruddin Amin, Pak Ahmad Zayadi, Pak Basnang, dan Pak Waryono Abdul Ghofur sebagai pejabat Dirjen Pendis dan PD Pontren.
3. Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag. M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag. M.Hum., M.A., Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Beserta seluruh jajarannya.
5. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Si dan Sekretaris Program Studi Ahmad Dahlan, LC, MA. Semoga pengabdian bapak dibalas oleh Allah dengan beribu kebaikan.
6. Dr. Ali Imron, S.TH.I, M.Si., selaku dosen penasihat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi dan mengerjakan skripsi. Berkat jasa dan bimbingan dari beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Pak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. sebagai pengasuh PP. LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta, guru ideologi, dan sekaligus guru spiritual penulis ketika di Yogyakarta, terima kasih Abi yang sebesar-besarnya telah membimbing penulis, menyemangati penulis untuk selalu produktif dan *husnuzan* terhadap semua hal. Beliau telah mengajarkan banyak ilmu selama di asrama, satu-satunya guru yang penulis dapati tidak pernah marah (baik memukul atau berkata kasar), semoga Abi dan sekeluarga selalu dalam keberkahan dan mendapat rahmat dari Allah.
8. Kepada Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membimbing dan mengerahkan tenaga untuk menuntun kami mulai awal sampai akhir studi di Yogyakarta. Khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu), yang dengan telaten mendengarkan keluh kesah dan sabar melayani kami. Semoga Mas Amu dan pengelola lainnya selalu dalam keberkahan dan dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah.
9. Seluruh pihak informan yang telah bersedia dan bekerja sama dengan penulis demi kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar PP. LSQ Ar-Rahmah Yogyakarta, Abi Mustaqim, Umi Jujuk, Hikam, Baston, Nabil, Akyas dan segenap santri-santri lainnya. Terima kasih telah menjadi keluarga penulis ketika di Yogyakarta, terima kasih telah mengajarkan pentingnya persaudaraan, kemandirian, dan pertemanan di sebuah keluarga.
11. Segenap dosen FUPI semua jurusan dan utamanya Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan suntikan semangat untuk menjadi akademisi yang

berwawasan dan berintegritas, terima kasih telah membimbing penulis untuk berkarakter jujur dalam dunia akademik.

12. Segenap staf TU FUPI yang dengan sabar telah menemani mahasiswa dalam menyelesaikan administrasi. Mereka mengajarkan bahwa tidak ada administrasi yang tidak ribet, maka harus diurus dengan sabar dan tepat waktu.
13. Segenap keluarga besar CSSMoRA UIN Suka yang telah mengajarkan penulis bagaimana membangun sebuah kekeluargaan yang menjadi tempat ternyaman di perantauan.
14. Segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2018 yang telah menemani penulis untuk senantiasa berdiskusi di kampus, saling memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
15. Segenap keluarga PBSB 2018 “Coinsident” yang menjadi karib untuk menimba ilmu di Jogja, kurang lebih 4 tahun telah menjadi keluarga kedua penulis di perantauan, terima kasih telah mensupport, Alfa, Amri, Annisa, Aqib, Arham, Arifah, Beni, Bunga, Failal, Faiz, Fifi, Fatah, Hadi, Haris, Hasaroh, Hisam, Ihksam, Ika Rosyidah, Ismu, Latifah, Muin, Nanda, Nasrudin, Nurul, Niam, Rouf, Syafiah, Taufiq, Ulva, Wasilah, Wildan, Yarsa, Yasir, Yunda. Terima kasih atas jasa-jasa kalian selama menjadi partner berteman dan berkeluarga di Yogyakarta, dan sebuah pengalaman berharga menjadi tempat ternyaman di perantauan. Maafkan penulis jika cara berinteraksi, cara bertutur kata belum pas di hati kalian, penulis mohon maaf.

16. Kepada teman KKN 105 Abdi Suka Muda Merdikorejo, Sleman DIY.
Habib, Raka, Lutfi, Farhan, Ahlul, Ezza, Elsa, Amrina, Ade, Adel, Zena,
Semoga sukses, lancar skripsiannya semua. Amin.
17. Teman-teman sederhana di Yogyakarta. Keluarga HMPM, IMPM, dan IMPJ
yang banyak menyemangati penulis untuk menyelesaikan penelitian.
18. Segenap Partner In Crime yang menjadi partner untuk melepaskan penat,
tugas kuliah. Acyl, Tika, Alike, Habib, Beni, Ismu, irfan, icha, dan keluarga
Diaz Yogyakarta, Yuni, Sukma, Meri, Zuhada, Silvia, terima kasih
semuanya dan sekaligus menjadi partner diskusi selama di Jogja.

Serta kepada semua pihak yang terlibat dalam perjalanan hidup
penulis yang tidak tertulis di dalam persembahan ini. semoga Allah
memberikan sebaik-baiknya balasan.

Jazakum Allah Ahsana al-Jaza

Yogyakarta, 2 Maret 2022

Penulis,



Syahidil Mubarik, Mh
NIM. 18105050120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
TRADISI NIKAH PAYUNG SEKAKI.....
SURAT KELAYAKAN SKRIPS.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	14

G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM DESA MUARA MADRAS DAN HADIS-HADIS TENTANGG NIKAH	23
A. Profil desa Muara Madras	23
1. Sejarah dan Letak Geografis	23
2. Sistem Pemerintahan dan Kondisi Demografis	26
3. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan	28
4. Kondisi Sosial Budaya	32
5. Kondisi Sosial Keagamaan dan Ragam Kegiatan Keagamaan	35
B. Gambaran Umum Hadis-Hadis Nikah	39
BAB III TRADISI NIKAH PAYUNG SEKAKI DI DESA MUARA MADRAS	42
A. Pengertian dan Sejarah tradisi Nikah Payung Sekaki	42
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Nikah Payung Sekaki.....	50
C. Faktor yang Melatarbelakangi Tradisi Nikah Payung	64
D. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Nikah Payung Sekaki	66
BAB IV BENTUK HADIS YANG HIDUP PADA TRADISI NIKAH PAYUNG SEKAKI DI DESA MUARA MADRAS	68
A. Bentuk Hadis yang hidup pada Tradisi Nikah Payung Sekaki.....	68
B. Pemahaman Masyarakat terhadap praktik Tradisi Nikah Payung Sekaki..	76
C. Analisi Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Nikah Payung Sekaki	78
1. Aspek Eksternalisasi hadis dalam tradisi Nikah Payung Sekaki	80
2. Aspek Objektivasi hadis dalam tradisi Nikah Payung Sekaki	81
3. Aspek Internalisasi hadis dalam tradisi Nikah Payung Sekaki	82

D. Makna yang terkandung dalam praktik Tradisi Nikah Payung Sekaki	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR FUSTAKA	90
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	93
DAFTAR LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 peta Desa Muara Madras.....	26
Gambar 3. 1 menghias rumah pengantin	58
Gambar 1 1 pengolahan hasil tani oleh masyarakat.....	59
Gambar 1 2 penyemputan calon pengantin.....	62
Gambar 1 3 Acara resepsi pernikahan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti terhadap tradisi Nikah Payung Sekaki yang dipraktikkan di desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Jambi. Tradisi ini sangat unik dalam konteks studi agama, sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait tradisi ini. Dari pengamatan penulis terhadap tradisi ini, terdapat beberapa keunikan dalam pelaksanaannya yang memiliki ciri khas tersendiri berbeda dengan pernikahan pada umumnya, di ikuti oleh beberapa calon pasangan pengantin, biasanya lima pasangan pengantin atau lebih yang ikut dalam praktik tradisi Nikah Payung Sekaki ini, dengan tujuan untuk saling bantu membantu terutama dalam segi ekonomi.¹

Tradisi Nikah Payung Sekaki merupakan tradisi yang dilakukan satu tahun sekali pada bulan Syawal dan bulan Zulkaidah, praktik pelaksanaan tradisi ini biasanya juga diselenggarakan di Surau yang dihadiri oleh seluruh Adat, tokoh-tokoh agama, dan masyarakat setempat. Praktik tradisi Nikah Payung Sekaki ini merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka yang sudah lama berjalan di masyarakat desa Muara Madras sampai sekarang.² Menilik sejarahnya, kehidupan masyarakat

¹ Amirudin Hamzah, tokoh Agama Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis 25 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

² Badrul Kamal, Imam Majid Rajo Tiangso Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 23 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

Melayu Jambi yang berpegang pada suatu norma-norma dan nilai-nilai adat yang berpedoman pada “*Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah*” yang artinya ialah adat yang didasarkan oleh syariat Agama Islam berdasarkan Al-Quran dan Suna.³

Nilai adat di atas sekaligus membuktikan bahwa setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Melayu selalu berdasar pada teks-teks keagamaan. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan bapak M. Busro selaku tokoh Masyarakat desa Muara Madras, beliau menjelaskan tradisi ini dilaksanakan berdasarkan hadis Nabi yang pada dasarnya tradisi ini diadakan sebagai bentuk saling tolong menolong “*Tudung manuduk bak daun sieih*” saling bantu membantu, yang kuat membantu yang lemah, yang lemah terbantu oleh yang kuat.⁴

Berikut hadis yang dijadikan dasar diadakan praktik tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً

“Seorang Mukmin dengan Mukmin lainnya seperti satu bangunan yang tersusun rapi, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.” Dan beliau merekatkan jari-jemarinya. (HR. Al-Bukhari).⁵

³ Amirunas, Tokoh Masyarakat Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 25 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

⁴ M. Busro, Tokoh Masyarakat desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 30 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

⁵Rijaludin , Wakil Pegawai Masjid dan Guru TPA Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 22 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

Jika dilihat hadis di atas tidak berkaitan langsung dengan pernikahan, namun sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai praktik tradisi Nikah Payung Sekaki yang dilaksanakan di desa Muara Madras. Hal demikian juga dijelaskan oleh Safar 'Ali selaku Tokoh Agama dan Lembaga Adat desa Muara Madras, jika di lihat dari nilai-nilai praktik tradisi Nikah Payung Sekaki ini sangat sejalan dengan hadis saling tolong menolong dikarenakan masyarakat ikut serta bantu membantu, saling tolong menolong dalam pelaksanaan tradisi ini, seperti menghias rumah pengantin, menjemur padi, mengangkut kayu bakar dari hutan sampai menyiapkan makanan dan lain sebagainya, hal ini dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat, karena hal ini juga yang melatarbelakangi kenapa hadis tolong menolong dijadikan sebagai landasan dalam praktik tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras.⁶ Meskipun tidak semua masyarakat menyadari bahwa ada hadis yang melatarbelakangi tradisi ini, seperti masyarakat awam, anak-anak dan para remaja, mereka hanya mengetahui bahwa tradisi ini dilakukan setiap satu tahun sekali, tanpa disadari bahwasanya ada hadis yang hidup dalam tradisi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti, mengetahui lebih dalam lagi praktik tradisi Nikah Payung Sekaki ini, terutama keterkaitan praktik Payung Sekaki dengan hadis, bagaimana pengamalan hadis yang hidup dalam tradisi ini, juga faktor apa yang

⁶ Safar 'Ali, Tokoh Agama dan Tokoh Lembaga Adat Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 26 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

mempengaruhi masih berjalannya tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras sampai sekarang. Kajian mengenai praktik tradisi Nikah Payung Sekaki ini sebenarnya sangat terbatas, kajian mengenai pemahaman masyarakat terhadap suatu teks hadis dan bagaimana di praktikkan di masyarakat membawa penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas penulis merumuskan rumusan masalah yang akan di teliti.

1. Bagaimana Sejarah dan pelaksanaan tradisi Nikah Payung Sekaki di Desa Muara Madras?
2. Bagaimanakah bentuk, pemahaman dan pengamalan hadis Nabi dalam tradisi Nikah Payung Sekaki jika dilihat dari perspektif living hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis akan menyebutkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah dan proses pelaksanaan tradisi Nikah Payung Sekaki di Desa Muara Madras.
2. Mengetahui bentuk, pemahaman dan pengalaman hadis Nabi yang hidup dalam tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras.

b. Kegunaan Penelitian.

Besar harapan penulis dengan adanya penelitian ini dapat menelusuri Hadis yang hidup dalam tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras dengan menggunakan kajian Living Hadis. Dengan harapan akan menambah referensi kajian pustaka tentang tradisi Nikah Payung Sekaki menggunakan metode Living Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan review terhadap teori yang relevan dengan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tinjauan pustaka akan menjadi petunjuk tentang arah penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga, membantu peneliti mencari kerangka berpikir yang baru dan menghindari pengulangan penelitian.⁷ Adanya tinjauan pustaka juga membantu penulis dalam penelitian dan mengumpulkan data yang sudah ada, karena data yang ada akan diteliti karena merupakan hal terpenting dalam ilmu pengetahuan.⁸ Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menentukan kerangka isi dari penelitian. Sumber data yang di dapat dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada tokoh-tokoh masyarakat di desa Muara Madras, buku, jurnal dan skripsi. Berikut di bawah ini merupakan sumber data yang juga mirip dengan penelitian ini.

⁷ Salim dan Syahrums, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita pustaka Media, 2012):45.

⁸ Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* Yogyakarta (PT.Tiara Wacana, 1991), hal. 4.

Pertama. Skripsi yang berjudul *Hadis tentang anjuran Menikah*. Oleh Syaiful'an skripsi fakultas ushuluddin jurusan tafsir hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang kandungan makna yang tersembunyi di balik teks-teks hadis tentang anjuran menikah. Adapun pembahasan tentang anjuran menikah ini dititik beratkan pada makna kandungan hadis tersebut serta relevansinya. Apakah hadis itu perlu dipahami secara tekstual atau kontekstual. Apakah makna dari teks hadis ini masih relevan dengan kondisi sekarang dan bagaimana pesan moral yang terkandung dalam hadis tersebut.⁹

Kedua. Skripsi yang berjudul *Hadis tentang Anjuran Menikah kepada Pemuda* (menelaah hadis dari perspektif psikologi). Oleh In tanshurlah skripsi fakultas ushuluddin program studi Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini fokus pada hadis yang berhubungan dengan anjuran menikah kepada pemuda dan telaah hadis dari sisi ilmu psikologi, untuk mengetahui relevansi dan kontekstualisasi hadis-hadis tentang anjuran menikah kepada pemuda sehingga penulis dapat mendeskripsikan pemaknaan hadis-hadis anjuran menikah dengan pendekatan psikologi.¹⁰

Ketiga. Skripsi yang berjudul *Interpretasi Hadis Anjuran Menikah Dalam Lafal Ahsan Li Al- Farj* (Perspektif Teori Double Movement Fazlur

⁹ Syaiful'an, "*Hadis tentang Anjuran Menikah*" (studi ma'anil hadis) UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2008

¹⁰ Syaiful'an, "*Hadis tentang Anjuran Menikah kepada pemuda*" (menelaah hadis dari perspektif psikologi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 140H/2019M

Rahman). Oleh Nur Hidayati Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fokus penelitian ini mengkaji mengenai pemahaman hadis mengenai hadis anjuran menikah dalam lafal ahsan li al-fajr (menjaga kemaluan) menggunakan metodologi penelitian hadis dengan cara kritik sanad dan matan. Memahami makna dari suatu pernyataan dengan mengkaji situasi mikro dan makro dan mengkaji latar belakang sosio-historis dan ratio-legis.¹¹

Keempat. Skripsi yang berjudul *Dakwah Bil Hal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak* (Studi Tradisi Nikah Massal antara Santri dan Analisisnya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Perkawinan). Oleh Umi Sholikati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang. Fokus penelitian ini lebih cenderung mengkaji bagaimana dakwah bil hal melalui tradisi nikah massal antara santri dan mengetahui analisis dakwah bil hal yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak dalam perspektif Bimbingan Konseling.¹²

Kelima. Skripsi yang berjudul *Itsab Nikah Massal Tahun 2011 di Pengadilan Agama Wonosari* (studi terhadap alasan dan dasar hukum hakim atas penetapan isbat nikah). Oleh Rahmat Jatmika Fakultas Syari'ah

¹¹ Nur Hidayah, *“Interpretasi Hadis anjuran Menikah dalam lafal Ahsan AL-Fajr”* (Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman) UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019

¹² Umi Sholikati, *“Dakwah Bil Hal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak”* (Studi Tradisi Nikah Massal antara Santri dan Analisisnya dalam Perspektif Bimbingan Konseling Perkawinan) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019

dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini meneliti lebih dalam dan memberikan analisis terhadap alasan dan dasar hukum hakim atas penetapan isbat nikah massal, alasan dan dasar hukum yang digunakan hakim pengadilan agama Wonosari dalam mengabulkan permohonan isbat Nikah yang didaftarkan secara massal.¹³

Keenam. Jurnal yang berjudul *Konsep Nikah Massal dal Hukum Islam*. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Huda dan Muhammad Adelan. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan nikah massal yang dilakukan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Jombang apakah sebatas Resepsi Pernikahan atau disebut dengan walimatul ‘urus saja dan bagaimana tinjauan hukum mengenai Pernikahan Massal yang dilaksanakan di Majelis ini.¹⁴

Ketujuh. Skripsi yang berjudul *Tradisi Nikah Massal Malam 21 Ramadhan* (Studi peran Kiai Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dalam Masyarakat suci Gersik). Oleh Neila Sakinah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fokus penelitian ini iyalah bagaimana sejarah tradisi nikah massal yang diselenggarakan di Pondok Pesantren

¹³ Rahmat Jatmika, *Itsab Nikah Massal Tahun 2011 di Pengadilan Agama Wonosari* (studi terhadap alasan dan dasar hukum hakim atas penetapan itsbat nikah). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012

¹⁴ Muhammad Huda, Muhammad Adelan, “*konsep Nikah Massal dalam Hukum Islam*”, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, vol.5, No1, April 2020

Mambaus Sholihin Suci Mayan Gresik, prosedur nikah dan bagaimana pengaplikasiannya¹⁵

Kedelapan. Jurnal yang berjudul *Tradisi Nikah Kawin Masyarakat Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Penelitian yang dilakukan oleh Juswandi. Fokus penelitian ini pada upacara adat perkawinan di masyarakat Rumbai kota Pekanbaru dengan menggunakan metode kualitatif dan deskriptif, dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan wawancara. Karena setiap suku dan etnik memiliki adat dan tradisi yang berbeda-beda, penelitian ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana Upacara adat pernikahan yang ada di kecamatan Rumbai Pekanbaru mulai dari persiapan sampai ke pelaminan.¹⁶

Dari penelitian di atas belum ditemukan penelitian yang spesifik membahas tentang tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras kecamatan Jangkat, maka dari itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan. Hal ini menimbang bahwa penelitian ini akan mengeksplor lebih jauh terkait pemahaman masyarakat terhadap hadis yang digunakan dan bagaimana hadis berperan dalam praktik tradisi Nikah Payung Sekaki yang dilaksanakan di desa muara madras ini.

¹⁵ Neila Sakinah, “*Tradisi Nikah Massal Malam 21 Ramadhan*” (Studi peran Kiai Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dalam Masyarakat suci Gersik). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2020

¹⁶ Juswandi, “*Tradisi Nikah Kawin masyarakat Kecamatan Rumabai*” Jurnal Ikadbudi, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Vol 6, No1, September 2017

E. Kerangka Teori

Untuk menampakkan kajian Living Hadis yang merupakan bentuk tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang di dasari oleh Hadis Nabi, kerangka teori juga berfungsi sebagai pengarah, kearah mana penelitian ini akan dibahas agar mendapat pemahaman yang lebih spesifik.¹⁷ Dalam penelitian praktik tradisi Nikah Payung Sekaki yang dilaksanakan di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Jambi ini penulis menggunakan beberapa teori sebagai berikut:

1. Teori Living Hadis

Living hadis merupakan sebuah istilah yang dinilai baru dalam kajian hadis, akan tetapi kebaruan tersebut hanya dalam penggunaan frasa kata. Pada dasarnya istilah living hadis merupakan kelanjutan dari living Sunnah yang digagas oleh Imam Malik.¹⁸ Istilah living hadis dipopulerkan oleh Barbara Metcalf dalam artikel “Living Hadith in Tablighi Jamaah”. Setelah itu istilah tersebut semakin dipopulerkan oleh para dosen tafsir hadis di UIN Sunan Kalijaga.¹⁹ Living hadis merupakan bentuk representasi dari adanya pemahaman umat yang didasari atas kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru dan materi yang baru pula. Penafsiran dan pemahaman yang kontinu dan progresif ini

¹⁷ Happy Susanto “*Panduan Lengkap Menyusun Proposal*: Transmedia Pustaka (Jakarta, Visi Media, 2010) hal-40.

¹⁸ Saifuddin Zuhri Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. (Yogyakarta: Q-Media, cet I, 2018) Hal 4

¹⁹ Saifuddin Zuhri Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. (Yogyakarta: Q-Media, cet I, 2018) Hal 4

menghasilkan pemahaman yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain. Oleh karena itu, living hadis merupakan hadis yang hidup dan dipahami di dalam sebuah masyarakat.²⁰

Living hadis setidaknya mempunyai 3 model, yaitu tradisi lisan, tradisi tulisan dan tradisi praktik. Pertama, tradisi lisan bisa terlihat dan biasanya dapat dikenali dari pengamalan yang bersumber atas lisan, tradisi ini biasanya banyak ditemui di pesantren-pesantren. Kedua, tradisi tulisan ini tidak hanya sebuah tulisan singkat yang terpampang di berbagai tempat, akan tetapi lebih jauh dari itu, yaitu sebagai tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia hasil representasi dari hadis Nabi SAW. Ketiga, tradisi praktik merupakan tradisi yang banyak dilakukan oleh umat islam.²¹

Penggunaan kajian living hadis dalam kajian ini menjadi penyempurnaan kajian jika dikait kan dengan metode sosiologi pengetahuan Peter L. Berger agar bisa menelusuri penelitian tentang hadis yang hidup di masyarakat, terkait khususnya penelitian dengan praktik tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras, dengan menggunakan metode ini kita dapat melihat bahwa tradisi Nikah Payung Sekaki merupakan fenomena living hadis yang di dasari hadis Nabi.

²⁰ M. Khoirul Anwar. *Living Hadis*. (Jurnal Farabi, Vol 12 No 1, 2015) Hal 73

²¹ M. Khoirul Anwar. *Living Hadis*. Hal 74

2. Teori Sosiologi Pengetahuan Peter. L Berger

Penelitian ini membahas tentang praktik Tradisi Nikah Payung sekaki yang ada di desa Muara Madras kecamatan Jangkat Jambi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan karena sangat relevan dalam mengkaji praktik tradisi nikah payung sekaki ini. Sosiologi pengetahuan menaruh perhatian pada kondisi sosial atau eksistensial pengetahuan, sebagaimana yang dikembangkan dan dibahasakan oleh Peter L Berger dan Thommas Luckman menjadi dua istilah yaitu “Realitas” dan “Pengetahuan”. Kalimat realitas bermakna fakta sosial yang bersifat eksternal yang terjadi dan mempunyai kekuatan memaksa terhadap setiap individu. Sedangkan pengetahuan bermakna fakta yang bersifat internal dan subjektif.²²

Sosiologi pengetahuan yang mengadopsi fenomenologi tentu saja memiliki penelitian mengenai makna. Penelitian makna dalam sosiologi pengetahuan haruslah mensyaratkan penekanan dalam realitas dan pengetahuan. Peter L Berger menyebutkan bahwa dialektika antara manusia dan masyarakat yang terjadi secara terus menerus terdiri dari tiga proses, yaitu: *eksternalisasi, obyektivitas, dan internalisasi*.²³ Makna yang dihasilkan dari sosiologi pengetahuan berdasarkan dua realitas, yakni realitas objektif dan realitas subjektif.²⁴ Realitas objektif

²² Hanif, Abdullah. *Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger*, (Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol 13 No 1, 2015) Hal 50

²³ Peter L Berger, *Tafsir kenyataan Atas Sosial*, tej. Hasan Basri,(Jakarta LP3S, 2013) hlm. 176

²⁴ Sulaiman, Aimie. *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*. (Jurnal Society, Vol 4 No 1, 2016) Hal 18

merupakan realitas yang berada di dunia sosio-kultural. Realitas yang terbentuk dari sisi objektivitas ini berasal dari pemaknaan yang dihasilkan oleh manusia atau biasa dikenal dengan istilah eksternalisasi. Sedangkan realitas subjektif merupakan sebuah realitas yang berada di dalam diri seorang manusia yang terbentuk dari hasil pengidentifikasian dan pemaknaan terhadap apa yang terjadi di dunia sosio-kultural. Realitas subjektif biasa dikenal dengan istilah internalisasi.²⁵

Istilah eksternalisasi dan objektivasi merupakan sebuah proses dialektika yang berkesinambungan yang terdapat di dalam perspektif sosiologi pengetahuan. Selain kedua istilah tersebut (eksternalisasi dan objektivasi) ada sebuah istilah yang menghubungkan keduanya yaitu internalisasi. Istilah internalisasi merupakan hasil dari proses eksternalisasi yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan (habitus) yang dipahami masyarakat. Setelah proses eksternalisasi menjadi sebuah objektivasi, lalu manusia pun mengidentifikasi dan memaknai sendiri hal tersebut, dan itulah yang dinamakan internalisasi.²⁶ Teori sosiologi pengetahuan Peter. L Berger dalam hubungannya dengan tema pembahasan peneliti adalah untuk mencoba mengetahui aspek eksternalisasi, objektivikasi, dan

²⁵ Sulaiman, Aimie. *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*, hlm.51.

²⁶ Helmy, Muhammad Irfan. *Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syarif*. (Fenomena: Jurnal Penelitian, Vol 12 No 1, 2020) Hal 59

internalisasi hadis yang hidup dalam praktik tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memandu peneliti bagaimana urutan penelitian akan dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur yang cocok untuk suatu penelitian. Sebagai berikut akan dipaparkan metode yang penulis gunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan turun langsung ke lapangan untuk di observasi. Penelitian kualitatif dengan studi lapangan digunakan peneliti, karena untuk mengetahui secara langsung proses berjalannya tradisi, bentuk hadis yang hidup dalam tradisi, dan pemahaman masyarakat terhadap praktik tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras secara langsung. Gaya penelitian kualitatif berusaha untuk mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga proses, peristiwa dan otentisitas biasanya sangat diperhatikan dalam metode kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya ditandai dengan suatu kata yang personal dan informal, seperti memahami, pemaknaan, dll. Penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa kumpulan konteks untuk menjelaskan fenomena sosial.²⁷

²⁷ Somantri, Gumilar Rusliwa. *Memahami Metode Kualitatif*. (Makara: Sosial Humaniora, Vol 9 No 2, 2005) Hal 58

2. Setting penelitian

1) Waktu

Penelitian mengenai tradisi Nikaha Payung Sekaki berlangsung selama 2 bulan, dimulai dari sebelum pengajuan judul proposal skripsi pada 22 Mei 2021 dan setelah seminar proposal 19 November sampai akhir Desember 2021.

2) Tempat

Penelitian mengenai tradisi Nikah Payung Sekaki ini dilaksanakan di desa Muara Madras, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Jambi.

3. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan peneliti terbagi menjadi 2, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan sumber data yang di dapat langsung dari lapangan, melalui wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pelaku dalam tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan data yang di dapat secara tidak langsung, sumber data tersebut di dapat dari buku, jurnal, skripsi dan juga lainnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan tema pembahasan oleh penulis.

4. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melalui studi lapangan. Penelitian lapangan berarti pencarian data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan berinteraksi langsung dengan informan. Penelitian lapangan haruslah sudah menentukan lokasi penelitian dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan akan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Selain meneliti dengan studi lapangan, untuk memperkuat dan menyempurnakan teori dan gagasan maka tetap harus menggunakan studi pustaka, walaupun pada prosesnya tetap penelitian lapangan lebih didahulukan.²⁸

5. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut

²⁸ Darmalaksana Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. (Pre-Print Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020) Hal 5

beberapa penjelasan terkait metode dan teknik pengumpulan data tersebut.

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas spesifik apabila dibandingkan dengan teknik lainnya, karena dengan menggunakan metode ini, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan datanya dengan terjun langsung ke lapangan.²⁹ Menggunakan metode observasi dengan terjun langsung ke lapangan, mempermudah peneliti untuk mengetahui proses tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mendapatkan sebuah data dalam sebuah topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan data, juga menemukan permasalahan yang ingin di teliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi secara detail dan mendalam untuk mendapat data yang lengkap juga sebanyak-banyaknya.

²⁹ Sugiono, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 28, 2010), hlm 145.

Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti bermaksud untuk menggali informasi terkait nilai hadis yang hidup dalam tradisi tersebut. Dengan cara menggali informasi kepada Tokoh Agama masyarakat desa Muara Madras.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur. Pemilihan narasumber yang akan digunakan oleh peneliti merupakan orang-orang yang dipilih dan menurut peneliti memiliki peran penting atas berjalannya tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras. Informan yang digunakan oleh peneliti ialah Tokoh Agama, Lembaga Adat, Pegawai Syar', serta masyarakat yang mengikuti tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras. Berikut daftar nama informan peneliti:

1. Bapak Badrul Kamal, selaku imam Masjid desa Muara Madras
2. Bapak Rijaludin, selaku wakil pegawai Masjid dan guru TPA desa Muara Madras
3. Bapak Amirunas, selaku tokoh masyarakat desa Muara Madras
4. Bapak Amirudin Hamzah, selaku tokoh Agama desa Muara Madras
5. Bapak Badrul Amin, selaku lembaga adat desa Muara Madras
6. Bapak Safar 'Ali, selaku tokoh masyarakat desa Muara Madras

7. Bapak Hasan Badri, selaku ketua adat desa Muara Madras
8. Bapak M. Burso, selaku tokoh masyarakat desa Muara Madras
9. Bapak Agusdar Hamid, selaku kepala desa Muara Madras
10. Bapak Ali Sandi, selaku masyarakat yang ikut dalam tradisi Nikah Payung Sekaki
11. Ibu Meliantika, selaku masyarakat yang ikut dalam tradisi Nikah Payung Sekaki

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah berfokus pada penggalian informasi yang ada, untuk mengetahui sejarah, proses pelaksanaan, dan pengamalan hadis yang hidup dalam tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih oleh peneliti dalam pengumpulan data, dikarenakan hasil dokumentasi bermanfaat sebagai teknik yang dapat melengkapi dan memperkuat sumber yang sudah ada.³⁰ Data didapat dengan berupa dokumen-dokumen, foto, video, artikel, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras yang bisa dijadikan bukti hasil penelitian. Adapun pengumpulan data melalui dokumentasi

³⁰ Farid Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, (solo: cakra books 2014) hal 124.

tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras adalah dengan pengambilan gambar yang berhubungan dengan penelitian.

6. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya untuk membuat penelitian ini menjadi terstruktur dan sistematis, maka pengolahan data diperlukan. Teknik pengolahan data merupakan proses pengecekan, pemilihan dan pemusatan perhatian kajian atas data-data yang sudah terkumpul dari proses pencarian di lapangan dan melalui studi pustaka.³¹

Analisis data ialah pengumpulan data secara langsung, jika sudah selesai mengumpulkan data dari hasil wawancara maka peneliti perlu menganalisis data. Jika peneliti merasa kurang puas terkait data yang telah di dapatkan, maka boleh untuk mengadakan wawancara ulang, setelah itu analisis data yang di dapat dipilih untuk di tarik kesimpulan.

Penggunaan metode ini berguna untuk memahami dan mengetahui makna yang tersirat dalam realitas sosial tentang hadis yang hidup dalam praktik tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras yang di adakan satu tahun sekali, yang merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka terus dijaga dan dilestarikan sampai saat sekarang ini.

³¹ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. (Jurnal Alhadharah, Vol 17 No 33, 2018) Hal 91

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan dan penyajian data, maka penelitian ini dibagi menjadi empat sub bab. Dimana persub bab memiliki kesinambungan antara yang satu dengan lain. Sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama: membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, mode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Membahas tentang keadaan masyarakat desa Muara Madras kecamatan Jangkat, Jambi. Dalam bab ini membahas letak geografis, keadaan demografis yang meliputi keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan sosial dan keadaan keagamaan masyarakat Muara Madras.

Bab Ketiga: Akan membahas mengenai pembahasan inti yaitu pengertian dan sejarah, proses pelaksanaan, faktor yang melatarbelakangi tradisi masih tetap dijaga dan dilestarikan, dan tujuan pelaksanaan tradisi Nikah Payung Sekaki di Desa Muara Madras.

Bab Keempat: Pada bab empat ini penulis mengungkap hasil observasi dan analisis data. pada segi makna dan pemahaman masyarakat terhadap praktik tradisi Nikah Payung Sekaki, makna yang terkandung dalam praktik tradisi dan pengamalan hadis yang hidup pada tradisi Nikah Payung Sekaki.

Bab Kelima: Penutup dari penelitian, pembahasan yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diteliti dan saran-saran untuk melakukan penelitian selanjutnya tradisi Nikah Payung Sekaki di Desa Muara Madras.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap tradisi Nikah Payung Sekaki di desa Muara Madras yang dituangkan dalam bab dan sub bab di atas, maka penulis menyimpulkan dengan beberapa poin sebagai berikut:

1. Bahwa tradisi *Nikah Payung Sekaki* yang merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang, masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat desa Muara Madras sampai saat ini. Tradisi ini biasanya dilaksanakan setelah lebaran Idul Fitri, pertengahan Syawal sampai Zulqadah. Prosesnya diawali dengan *suku dapoah, ditinjau menuqun syarak, ditinjau menuqun adan dan pemakai, jenjang nineik mamak, tagin, mejei diom, nalak, ijab qabul, nyempun, dan resepsi*.
2. Praktik tradisi Nikah Payung Sekaki merupakan resepsi dari satu hadis, yaitu hadis tolong menolong antar sesama mukmin yaitu hadis riwayat Al-Bukhari 6026, juz 8, halaman 122. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Dalam hal ini tradisi Nikah Payung Sekaki berlandaskan satu teks hadis. Pemaknaan atau resepsi hadis tersebut dilakukan oleh tokoh agama masyarakat desa Muara Madras. Melalui resepsi yang dilakukan oleh para agen tersebut maka adanya transmisi pengetahuan kepada masyarakat.

Namun dalam hal ini, tidak semua masyarakat mengetahui secara langsung redaksi hadis yang hidup pada tradisi *Nikah Payung Sekaki*.

3. Kemudian pelaksanaan tradisi Nikah Payung Sekaki dilatar belakangi oleh beberapa motif dan tujuan yakni melestarikan budaya, nilai-nilai positif yang terdapat dalam tradisi dan contoh baik yang bisa di wariskan ke generasi selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger. Dengan demikian peneliti menemukan bahwa tradisi Nikah Payung Sekaki di eksternalisasi dari satu hadis oleh tokoh agama masyarakat desa Muara Madras, kemudian di objektivasi atau di legitimasi (diterima) oleh masyarakatnya, kemudian dari aspek eksternalisasi dan objektivasi tersebut maka timbul internalisasi. Internalisasi bisa juga dikatakan dengan secara berulang-ulang maka menjadi sebuah tradisi. Adapun manfaat yang dirasakan oleh pelaku adalah meringankan beban dari segi ekonomi, juga meringankan beban pegawai syarak karena di ikuti beberapa calon pengantin dalam satu acara dibandingkan dengan pernikahan biasa. Dapat menambah pengetahuan anak-anak dan juga mempererat silaturahmi masyarakatnya.

B. Saran

Setelah melakukan kajian living hadis di desa Muara Madras dan menyimpulkan beberapa poin yang telah dibahas dalam bab dan sub bab dalam tulisan ini, adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut;

1. Dalam studi atau penelitian living hadis yang bersifat lapangan, maka peneliti lebih baik untuk terjun langsung dan melakukan observasi secara mendalam. Kemudian lebih baiknya meneliti lebih dari satu prosesi. Hal tersebut bertujuan agar data yang didapat lebih banyak dan aktual dari sumbernya.
2. Penelitian tradisi Nikah Payung Sekaki dapat di analisis lebih mendalam lagi dengan berbagai pendekatan, agar bisa menghasilkan ragam motif dan tujuan dari pelaksanaan tradisi ini. Namun, sebelum mengaplikasikan sebuah teori alangkah baiknya memahami terlebih dahulu teori tersebut secara mendalam agar memudahkan arah penelitian dan analisis data.
3. Dalam kajian menggunakan metode living hadis ada beberapa yang harus difokuskan yaitu keberadaan teks hadis, prosesi, sejarah, dan transformasi, agar mempermudah untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian kajian living hadis.
4. Bagi para pembaca, tentu penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Penelitian ini masih memiliki celah-celah yang memungkinkan dijadikan problem akademik untuk menyusun penelitian selanjutnya.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdullah, Hanif. *Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger*, (Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol 13 No 1, 2015).
- Abdullah, Taufik dan Karim, Rusli. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* Yogyakarta (PT.Tiara Wacana, 1991).
- Al-Maktabah Asy-Syamilah, *Sahih al-Bukhari*, Hadis No, 4677 dan 4678.
- Al-Maktabah Asy-Syamilah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz. 5, No. Hadis: 1846.
- Anwar, M. Khoirul. *Living Hadis*. (Jurnal Farabi, Vol 12 No 1, 2015).
- Bergel, L Peter, *Braindilog Sosilogi Pengetahuan*. Teori Konstruksi Sosial Sebagai Pemikiran <http://www.braindilog sociology.or.id/2017/07/teori-konstruksi-sosial-sebagai.html>, diakses pada 8 Februari 2022.
- Berger, Peter L. *Tafsir kenyataan Atas Sosial*, tej. Hasan Basri,(Jakarta LP3S, 2013).
- Dharma, A Ferry. *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. (Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7 No. 1, September 2018).
- Dodit Aditya. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. (Politeknik Kesehatan Surakarta, 2013).
- Hadis Riwayat Al-Bukhari 6026, juz 8, halaman 12, Jami Al-kutub At-tis'ah.
- Halim, M. Nipu Abdul. *Membahagiakan Istri Sejak Malam Pertama* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).
- Hanif, Abdullah. *Tradisi Peringatan Haul dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger*. (Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol 13 No 1, 2015)
- Helmy, Irfan, Muhammad. *Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syarif*. (Fenomena: Jurnal Penelitian, Vol 12 No 1, 2020).
- Hidayah, Nur. *“Interpretasi Hadis anjuran Menikah dalam lafal Ahsan AL-Fajr”* (Perspektif Teori Double Movment Fazlur Rahman) UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

- Huda, Muhammad. Adelan, Muhammad. “*konsep Nikah Massal dalam Hukum Islam*”, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, vol.5, No1, April 2020.
- Idris, Abdul Fatah dan Ahmad, Abu. *Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hlm. 198.
- Jatmika, Rahmat. *Itsab Nikah Massal Tahun 2011 di Pengadilan Agama Wonosari* (studi terhadap alasan dan dasar hukum hakim atas penetapan itsbat nikah). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Johanes, Mardimin. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Juswandi, “*Tradisi Nikah Kawin masyarakat Kecamatan Rumabai*” Jurnal Ikadbud, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Vol 6, No1, September 2017.
- Karman. *Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran* (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger). (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika, Vol 5 No 3, Maret 2015).
- Niode, A.S. Gorontalo: *Perubahan Nilai-nilai Budaya dan Pranata Sosial*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press. 2007.
- Nur, Djam’an. *Fiqh Munakahat* (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 5.
- Observasi data desa Muara Madras 2021.
- Rabbani, Alethia. Berger, L Peter <https://www.sosiologi79.com/2017/04/peter-berger.html>, diakses pada 8 Februari 2022.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. (Jurnal Alhadharah, Vol 17 No 33, 2018)
- Sakinah, Neila. “*Tradisi Nikah Massal Malam 21 Ramadhan*” (Studi peran Kiai Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dalam Masyarakat suci Gersik). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita pustaka Media, 2012).
- Sausa, Meriahkan Dunia dengan Menikah, diakses dari <http://boemi-islam.com/?q=node/658b>.
- Sholikati, Umi. “*Dakwah Bil Hal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak*” (Studi Tradisi Nikah Massal antara Santri dan Analisisnya dalam Perspektif Bimbingan Koseling Perkawinan) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.

- Sodikin, R. Abuy. "Konsep Agama dalam Islam", al-Qalam, 20, IXV, April-Juni 2003.
- Somantri, Rusliwa, Gumilar. *Memahami Metode Kualitatif*. (Makara: Sosial Humaniora, Vol 9 No 2, 2005).
- Sulaiman, Aimie. Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger. (Jurnal Society, Volume VI No I, Juni 2016).
- Sulaiman, Aimie. *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*. (Jurnal Society, Vol 4 No 1, 2016).
- Susanto, Happy. *"Panduan Lengkap Menyusun Proposal: Transmedia Pustaka"* (Jakarta, Visi Media, 2010).
- Syaiful'an, *"Hadis tentang Anjuran Menikah"* (studi ma'anil hadis) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Syaiful'an, *"Hadis tentang Anjuran Menikah kepada pemuda"* (menelaah hadis dari perspektif psikologi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 140H/2019M.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra; Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1984.
- Tobing, Hizkia, David Dkk. *Bahan Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. (Universitas Udayana, Prodi Psikologi, 2016).
- Umanailo, M. Chairul Basrun. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Fam Publishing).
- Wahyudin, Darmalaksana. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. (Pre-Print Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020).
- Wikipedia Biografi Peter L. Berger. https://id.wikipedia.org/wiki/Peter_L._Berger. diakses pada 8 Februari 2022.
- Yuningsih, Ani. Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations. (Mediator, Vol. 7 No. 1, Juni 2006).
- Zuhri, Saifuddin. Dewi, Subkhani Kusuma. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. (Yogyakarta: Q-Media, cet I, 2018).
- Diolah dari hasil wawancara dengan Badri, Hasan. selaku Ketua Adat di Desa Muara Madras, 30 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.
- Diolah melalui wawancara dengan Alisandi dan Meliantika, Titi. masyarakat Desa Muara Madras, tanggal 20 Februari 2022.

Diolah melalui wawancara dengan Amin, Badrul. masyarakat Desa Muara Madras, tanggal 25 Mei 2021.

Amin, Badrul. lembaga adat dan tokoh agama desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 25 Mei 2021, Kabupaten Merangin

Amirunas , Tokoh Masyarakat Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 25 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

Badri, Hasan. Ketua Adat desa Muara Madras 2021, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 30 Mei 2021, Kabupaten Merangin.

Busro, M. Tokoh Masyarakat desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 30 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

Hamzah, Amirudin. tokoh Agama Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis 25 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

Hamid, Agusdar. kepala desa Muara Madras 2021, Wawancara dengan penulis, 9 November 2021, Kabupaten Merangin.

Rijaludin, Wakil Pegawai Masjid dan Guru TPA Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 22 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

Safar 'Ali, Tokoh Agama dan Tokoh Lembaga Adat Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 26 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.

Kamal, Badrul. Imam Majid Rajo Tiangso Desa Muara Madras, Observasi dan Wawancara dengan penulis, 23 Mei 2021, Kabupaten Merangin, Rekam Audio.